

METODE PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Oleh:
Sri Andayani (sandayaniapk91@gmail.com)

ABSTRACT

Perencanaan perpustakaan berupa kerangka berpikir yang kritis dan inovatif harus dituangkan ke dalam dokumen tertulis yang dikenal dengan rencana strategis perpustakaan. Paper ini mendeskripsikan tentang metode penyusunan rencana strategis perpustakaan di perguruan tinggi. Dalam penyusunan Renstra, upaya awal yang dapat ditempuh adalah melakukan pendekatan terhadap komponen-komponen perpustakaan dengan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki perpustakaan. Keempat hal itu dapat dianggap tantangan positif dan negatif sebagai suatu kesatuan secara utuh untuk merumuskan strategi dan arah kebijakan pengembangan perpustakaan. Tujuan Renstra disusun adalah sebagai panduan kerja yang dapat mengontrol segala aktifitas yang diselenggarakan di perpustakaan.

Kata Kunci: Penyusunan Renstra, Renstra, Analisis SWOT, Perguruan Tinggi

A. Pendahuluan

Berkembang atau tidaknya sebuah perpustakaan tergantung pada manajemen perpustakaan itu sendiri. Manajemen perpustakaan yang memadai akan mendorong pengembangan perpustakaan ke arah yang lebih baik. Perpustakaan sebagai pusat layanan informasi dituntut memiliki pandangan yang visioner dan dinamis dalam tanggung jawabnya menyebarkan informasi kepada masyarakat. Segala aktivitas di perpustakaan harus mengacu kepada pedoman baku yang tertuang dalam perencanaan perpustakaan. Perencanaan adalah proses menilai dan menentukan tujuan yang diinginkan di masa yang akan datang serta mengembangkan dan menyeleksi kegiatan-kegiatan alternatif untuk mencapainya.¹

¹ Robert D. Stueart dan Barbara B. Moran, *Library And Center Management*, Sixth Edition (Westport, Connecticut: Library Unlimited, 2002), 67.

Sri Andayani

Perencanaan adalah pijakan pertama dalam manajemen perpustakaan karena berupa pemikiran dan ide-ide yang digambarkan secara rinci untuk memulai suatu tindakan. Perencanaan adalah upaya yang ditempuh untuk merumuskan program yang akan dilaksanakan dengan strategi dan arah kebijakan yang jelas serta aksi nyata yang sangat memungkinkan untuk dilakukan. Kegiatan tersebut tidak dilakukan orang-orang tertentu di perpustakaan, misalnya Kepala Perpustakaan dan manager. Namun, melibatkan semua pihak yang mengemban pekerjaannya di perpustakaan, agar semua dapat menyampaikan aspirasinya dan pencapaian tujuan dapat dilakukan secara bersama. Pandangan kritis dan ide-ide kreatif yang dicurahkan semua pihak harus dituangkan dalam dokumen tertulis yang disebut rencana strategis atau Renstra.

Renstra perpustakaan dirumuskan untuk memudahkan pustakawan tetap fokus pada apa yang dibutuhkan untuk mencapai visi misi perpustakaan yang dapat mendukung tridarma perguruan tinggi. Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, maka setiap kementerian/lembaga harus memiliki dokumen Rencana Strategis (Renstra).² Renstra adalah dokumen wajib yang harus dimiliki oleh setiap perpustakaan karena itu berupa petunjuk kerja terstruktur yang dapat mengawasi berhasil atau tidak target yang ingin dicapai. Penyusunan Renstra secara serius dan diimplementasikan secara maksimal di lapangan, akan membantu kemajuan perpustakaan kearah yang lebih baik. Keberadaan perpustakaan sudah diperhitungkan karena mampu memberi terobosan-terobosan terbaru dalam layanan informasi. Pekerjaan di perpustakaan tidak lagi dianggap hanya bertugas menjaga buku-buku dirak. Perpustakaan bersaing untuk mendapatkan predikat terbaiknya dengan cara meningkatkan kinerja yang berdasarkan pada program kerja yang jelas dan bersinergi.

Disisi lain, tidak jarang pula kita temukan di lapangan, masih banyak perpustakaan hanya menjalankan tugas pelayanan informasi tanpa pedoman kerja tertulis yang jelas. Berbagai alasan penulis dapatkan, misalnya Renstra bukan suatu pedoman yang kebutuhannya mendesak di perpustakaan, penyusunan Renstra sangat sulit karena memuat arahan dan kebijakan pengembangan serta tidak memiliki anggaran khusus perpustakaan sehingga

² *Ibid*, 11.

mereka enggan menyusun program kerja. Beberapa argumen tersebut adalah hasil wawancara singkat penulis di beberapa perpustakaan perguruan tinggi yang penulis telusuri. Fenomena tersebut memicu pengembangan perpustakaan berjalan lambat bahkan jalan di tempat.

Penyusunan Renstra akan dimudah dilakukan jika semua pihak perpustakaan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pengembangan perpustakaan. Paper ini menganalisis tentang metode tentang penyusunan Renstra Perpustakaan Perguruan Tinggi.

B. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan yang paling banyak memberikan kontribusi dalam hal penyebaran informasi ilmiah di bidang pendidikan.³ Basuki menyebutkan Perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), maka perpustakaan perguruan tinggi pun bertujuan membantu melaksanakan ketiga darma perguruan tinggi.⁴

C. Rencana Strategis

Renstra memuat program dan kegiatan indikatif yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah di tingkat pusat dan daerah dalam rentang waktu lima tahunan. Kegiatan indikatif merupakan hasil dari analisis kebutuhan organisasi tentang kegiatan-kegiatan yang dinilai perlu dilaksanakan oleh instansi tersebut. Kegiatan indikatif tersebut kemudian menjadi bahan dalam perumusan kegiatan tahunan untuk rencana kerja.⁵ *According to Matthews,*

³ Nurlaila, *Peranan Promosi Perpustakaan Dalam Peningkatan Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, <http://repository.uinsu.ac.id/690/1/iqra%27%202012%20vol.06%20no.%2001%20-%20Copy%20%287%29.pdf>, Jurnal Iqra' Volume. 3 Tahun 2009 (Diakses 25 Desember 2017)

⁴ Sulistyono-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 31.

⁵ Pusat Kajian Manajemen Kebijakan-LAN, *Pedoman Perumusan Kebijakan* (Jakarta: PKMK-LAN, 2010), hlm. 12.

*strategic planning can be a significant opportunity to unify management, staff members, stakeholders, and costumers through a common understanding of where the library is going, how everyone can work to achieve a common purpose, and how libray will measure and report its progress and level of success.*⁶

Perencanaan strategis didefinisikan suatu istilah jangka panjang, proses penilaian yang berorientasi masa depan, penetapan tujuan, dan membangun strategi yang memetakan jalur eksplisit antara sekarang dan visi masa depan, yang bergantung pada pertimbangan cermat kemampuan organisasi dan lingkungan, dan menyebabkan alokasi sumber daya berbasis prioritas dan keputusan lainnya.⁷

Dapat disimpulkan bahwa Renstra disusun untuk memudahkan pustakawan dalam menjalankan tanggung jawabnya yang bertujuan untuk mencapai visi misi perpustakaan. Renstra membantu pustakawan dalam memilah apa yang menjadi prioritas atau tidak serta mengantisipasi masa depan dengan berbagai tantangan-tanggangan yang muncul sehingga kinerja menjadi lebih efektif dan efisien.

D. Analisis Metode Penyusunan Renstra Perpustakaan Perguruan Tinggi

Langkah awal yang dapat ditempuh dalam penyusunan Renstra adalah menyatukan semua pihak perpustakaan dan berkomitmen untuk merumuskannya secara bersama-sama. Semua pustakawan harus meluangkan waktu dan proaktif mencurahkan pikiran dan memberikan rekomendasi agar Renstra yang nanti digunakan sebagai pedoman kerja adalah murni hasil keputusan bersama. Dalam hal ini, pimpinan dan para pustakawan sesering mungkin untuk mengadakan pertemuan dan berdiskusi terkait perumusan petunjuk kerja tersebut. Semua pihak diharapkan dapat mengeluarkan pendapat dan ide-ide yang adaktif dan inovatif sehingga dalam pelaksanaan kerja nantinya akan menjadi terobosan baru dalam pengelolaan perpustakaan.

Perumusan dan penyusunan Renstra dapat dimulai dengan melakukan analisis terhadap semua elemen atau komponen

⁶ Joseph R. Mattews, *Strategic Planning and Management for Librariy Managers* (Westport, Connecticut, London: Libraries Unlimited), 58.

⁷ CSDF, *Strategic Planning Guidelines* (California: California State Departemen of Finance, 1998).

perpustakaan. Komponen-komponen perpustakaan meliputi komponen koleksi, SDM, fasilitas, gedung, tata kelola, dana dan *stake holder*. Analisis dapat dilakukan dengan analisis SWOT berikut ini:

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*) adalah suatu bentuk analisis didalam manajemen perusahaan didalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan jangka pendek atau jangka panjang.⁸ Analisis SWOT adalah instrument perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana apa yang bias dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.⁹

Analisis SWOT terhadap komponen-komponen perpustakaan dilakukan untuk menghadapi dan menjawab tantangan-tantangan internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan kesempatan) dalam komponen-komponen tersebut. Hal itu dapat ditempuh melihat secara langsung kondisi *real* di perpustakaan terhadap Koleksi, SDM, Gedung, Fasilitas, Dana dan *Stake Holder*. Gambaran Analisis SWOT terhadap komponen perpustakaan sebagai berikut:

⁸ Fardianti, *Pengertian Analisis SWOT dan Manfaatnya*, <https://www.scribd.com/doc/313442506/Pengertian-Analisis-SWOT-Dan-Manfaatnya-docx> (Diakses 25 Desember 2017)

⁹ Daniel Start dan Ingie Hovland, *Analisis SWOT* <http://staffnew.uny.ac.id/upload/197712152010122002/pendidikan/analisis-swot.pdf> (Diakses 25 Desember 2017)

Analisis SWOT	Komponen	Faktor
<i>Strenght</i>	1. Koleksi 2. SDM 3. Gedung 4. Fasilitas	Internal
<i>Weakness</i>	5. Dana 6. Tata kelola 7. <i>Stake Holder</i>	
<i>Opportunity</i>	1. Koleksi 2. SDM 3. Gedung 4. Fasilitas	Eskternal
<i>Threat</i>	5. Dana 6. Tata kelola 7. <i>Stake Holder</i>	

Berdasarkan analisis SWOT tersebut, baru kemudian diperoleh gambaran untuk merumuskan strategi dan arah kebijakan pengembangan perpustakaan dalam waktu lima tahun mendatang.

2. Visi dan Misi sebagai Strategi Pencapaian Tujuan

Menciptakan visi membutuhkan imajinasi dunia ideal yang ingin dicapai. Visi dirumuskan secara tepat, kllamat sederhana dan dapat membangkitkan semangat yang dapat mengarahkan pekerjaanya melakukan tindakan dan perilaku sehari-hari ditempat kerja untuk mencapai tujuan.¹⁰ Ketika visi dirumuskan, para pekerja secar bersama-sama perlu benar-benar memahami organisasi dan lingkungan secara keseluruhan serta semua kemungkinan sehingga dala visi juga tekandung nilai dan keyakinan organisasi.¹¹ Visi kemudian dituangkan kedalam butir-butir misi perpustakaan. Misi harus menjawab tiga pertanyaan dasar, yaitu siapa (konsumen), apa (jasa/layanan) dan bagaimana (aktivitas).¹²

¹⁰ Stueart, *Library And Center...*, 105.

¹¹ Laksmi, *Manajemen Lembaga Informasi: Teori dan Praktik* (Penaku: Jakarta, 2011), 11.

¹² Stueart, *Library And Center...*, 107.

Merumuskan visi misi perpustakaan harus relevan dengan visi misi perguruan tinggi. Perumusan visi misi perpustakaan harus memasukkan query/kata kunci yang dirumuskan dalam visi misi perguruan tinggi. Hal itu dimaksud agar pencapaian visi misi perpustakaan yang dirumuskan dalam rencana strategis dan pelaksanaan program kerja nantinya dapat mendukung visi misi perguruan tinggi. Berikut ini adalah contoh visi dan misi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:

UIN Sunan Kalijaga	Visi Dan Misi Universitas	Visi dan Misi Perpustakaan
Visi	Unggul dan Terkemuka dalam Pemanduan dan Pengembangan Keislaman dan Keilmuan bagi Peradaban.	Mengembangkan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sebagai perpustakaan penelitian berbasis keislaman dan keilmuan.

Misi	<ol style="list-style-type: none">1. Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan dalam pendidikan dan pengajaran.2. Mengembangkan budaya ijtihad dalam penelitian multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat.3. Meningkatkan peran serta institusi dalam menyelesaikan persoalan bangsa berdasarkan pada wawasan keislaman dan keilmuan bagi terwujudnya masyarakat madani.4. Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengembangkan sumber-sumber belajar yang unggul dalam bidang keislaman dan keilmuan.2. Meningkatkan akses ke sumber-sumber penelitian dalam bidang keislaman dan keilmuan berbasis teknologi informasi.3. Meningkatkan kualitas layanan prima yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.4. Memperkuat hubungan kerja sama dengan lembaga terkait untuk meningkatkan akses ke sumber-sumber yang relevan.
------	---	--

Pada visi dan butir-butir misi perpustakaan terdapat sinergitas dengan universitas. Artinya, visi dan misi perpustakaan

yang dirancang mendukung visi dan misi lembaga induknya yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Visi perpustakaan dibuat menggunakan *query* “perpustakaan berbasis keilmuan dan keislaman”.

Selanjutnya misi tersebut diwujudkan tujuan yang kemudian melahirkan sasaran-sasaran strategis agar tujuan tersebut tercapai. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan sasaran adalah pengguna, layanan, sumber daya, dana, teknologi informasi. *According to Matthews, successful organizations have the ability to identify the four or five key areas of strategic focus, characterized by the following:*

- a. Customers appreciate and value what the strategic focus provides.*
- b. Resource are allocated to ensure the absolute best service is provided.*
- c. Really excellent services are difficult for competitors to duplicate.*
- d. Good strategies focus on what capabilities the library is really good at.¹³*

Sasaran kemudian dirincikan dalam segala aktivitas yang akan dan harus dilaksanakan. Pelaksanaan aktivitas tersebut juga digambarkan sebagai strategi dan arah kebijakan pengembangan perpustakaan. Langkah terakhir yang dilakukan adalah dituangkan dalam program kerja atau action plan sebagai kerja nyata yang bergantung pada *timeline* dalam kurun waktu lima tahunan.

E. Kesimpulan

Seperti yang telah dikemukakan di atas, penyusunan Renstra dari awal hingga akhirnya menjadi suatu dokumen tertulis yaitu melibatkan semua pihak perpustakaan. Semua pihak diwajibkan untuk mengambil andil dalam perumusan kerja yang fungsional untuk mendukung terwujud visi misi dan tujuan perpustakaan. Diskusi rutin wajib dilakukan sebagai ruang bagi semua pihak yang ikut serta untuk menyampaikan saran dan masukan bagi keberlangsungan penyusunan Renstra yang kredibel.

Pendekatan yang umum dilakukan dalam perumusan Renstra adalah analisis SWOT terhadap elemen-elemen perpustakaan. Analisis Kekuatan dan peluang untuk mengevaluasi faktor-faktor positif sebagai keunggulan perpustakaan. Sedangkan analisis kelemahan dan ancaman adalah evaluasi terhadap faktor-faktor negatif yang dapat menghambat kinerja perpustakaan.

¹³ Matthews, *Strategic Planning and Management...*, 26.

Apabila telah mempunyai gambaran yang jelas terhadap tantangan-tantangan internal tersebut, maka akan memudahkan semua pihak untuk menyusun merumuskan tujuan, strategi dan arah kebijakan pengembangan perpustakaan.

F. Referensi

- CSDF, *Strategic Planning Guidelines*, California: California State Departemen of Finance, 1998.
- Daniel Start dan Ingie Hovland, *Analisis SWOT* <http://staffnew.uny.ac.id/upload/197712152010122002/pendidikan/analisis-swot.pdf> (Diakses 25 Desember 2017)
- Fardianti, *Pengertian Analisis SWOT dan Manfaatnya*, <https://www.scribd.com/doc/313442506/Pengertian-Analisis-SWOT-Dan-Manfaatnya-docx> (Diakses 25 Desember 2017)
- Joseph R. Mattews, *Strategic Planning and Management for Librariy Managers*, Westport, Connecticut, London: Libraries Unlimited.
- Laksmi, *Manajemen Lembaga Informasi: Teori dan Praktik*, Penaku: Jakarta, 2011.
- Nurlaila, *Peranan Promosi Perpustakaan Dalam Peningkatan Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, <http://repository.uinsu.ac.id/690/1/iqra%27%202012%20vol.06%20no.%2001%20-%20Copy%20%287%29.pdf> , Jurnal Iqra' Volume. 3 Tahun 2009 (Diakses 25 Desember 2017)
- Pusat Kajian Manajemen Kebijakan-LAN, *Pedoman Perumusan Kebijakan*, Jakarta: PKMK-LAN, 2010.
- Robert D. Stueart dan Barbara B. Moran, *Library And Center Management*, Sixth Edition, Westport, Connecticut: Library Unlimited, 2002
- Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.